

UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI MASYARAKAT ANAK SEKOLAH DASAR

Nada Qumala Arnum ^{*1}, Nur Hidayat²

¹Mahasiwa, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

²Dosen, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*121204081006@student.uin-suka.ac.id , 2bos_hidayat@yahoo.com

Abstrak

Penanaman kepedulian sosial anak sekolah sangatlah mudah dan akan terlaksanakan dengan baik jika dilakukan pembiasaan setiap hari dan di bantu oleh orang tuanya. Karena pada saat sekarang banyaknya anak sekolah dasar yang kurang memiliki rasa kepedulian sosial di lingkungan masyarakat, misalnya menertawakan teman yang jatuh, kurang partisipasinya dalam kegiatan gotong royong karena sibuk dengan HPnya. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengungkapkan bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di masyarakat anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan 3 sampel orang tua anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka hasil peneliti temukan dalam upaya orang tua menanamkan sikap peduli sosial adalah yang pertama menjenguk orang sakit, kedua membatu orang lain dengan membiasakan hidup berbagi, ketiga mengikuti gotong royong yang diadakan di masyarakat dan menyingkirkan rintangan di jalan

Kata kunci : Upaya Orang Tua, Menanamkan , Sikap Peduli Sosial, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Planting social care for school children is very easy and will be carried out well if habituation is carried out every day and assisted by their parents. Because at present there are many elementary school children who lack a sense of social awareness in the community, for example laughing at friends who fall, lack participation in mutual cooperation activities because they are busy with their cell phones. The purpose of this research is to be able to reveal how parents' efforts in instilling social care attitudes in the community of elementary school children. This research was conducted on Jalan Lolo Gunung Sarik, Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City. The research method used is qualitative with a case study approach with 3 samples of parents of elementary school children. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. So the results of the researchers found that parents' efforts to instill a social caring attitude were the first to visit sick people, the second to help others by getting used to sharing life, the third to participate in mutual cooperation held in the community and get rid of obstacles on the way.

Keywords : Parents' Efforts, Instill Social Care Attitude, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan manusia luar biasa baik dari segi pengetahuan, akhlak maupun kepribadian. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kebenaran yang absolut secara kritis dan objektif. Nuryanto, memberikan sebuah pandangan posisi pendidikan sebagai solusi pada realitas sosial. Maka, posisi pendidikan dalam filsafat praktis mempunyai tiga strata, yaitu *naming, reflecting, and acting* ¹. Maka, pendidikan seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

¹ M.A Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis*, 2008.

Salah satu tujuannya adalah mencetak peserta didik yang memiliki rasa peduli sosial di sekitarnya. Ganiem dalam bukunya mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya ². Kepedulian menjadi salah satu bukti bahwa seseorang memiliki sisi kebaikan terdapat dalam dirinya. penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin. Sebagaimana Nursalam dkk, mengarisbawahi tentang pentingnya menumbuhkan karakter peduli sosial pada peserta didik melalui tiga tahapan ³. *Pertama*, penguatan kompetensi peserta didik sehingga dapat merubah pemikiran tentang pentingnya peduli sosial disekitarnya. *Kedua*, penumbuhan keinginan dalam bertindak yang baik kepada seluruh orang di sekitarnya, sehingga pada tahapan ketiga peserta didik dapat melakukan pembiasaan dalam memberikan uluran tangan kepada yang membutuhkan ⁴

Kajian penanaman karakter peduli sosial juga menjadi fokus riset yang cukup menarik untuk didiskusikan ⁵. Sehingga beberapa peneliti melakukan riset dengan tema tersebut. Seperti pada riset Setiawatri dan Kosasih tentang implementasi dari karakter peduli sosial yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat di daerah Kuningan Jawa Barat. Melalui perwakilan dari berbagai pemeluk agama, yaitu Islam, Katolik dan Agama Djawa Sunda, salah satu yang terlihat adalah adanya gotong royong antar agama lain dalam kegiatan pembangunan rumah ibadah, serta infrastruktur yang mendukungnya. Selain itu adanya saling membantu pada masyarakat yang tertimpa musibah ⁶. Sehingga proses pembentukan karakter peduli sosial dapat terus berjalan tanpa adanya paksaan bahkan diskriminasi, meskipun berbeda budaya, ras, dan agama.

Murray dkk, memberikan penguatan dengan hasil risetnya yang menyatakan bahwa peran dari pendidik (guru), ketika siswa di sekolah dan peran dari orang tua, (ketika siswa di rumah) secara inklusif sangatlah penting dalam menanamkan karakter peduli sosial yang maksimal pada diri siswa pada usia sekolah dasar ⁷. Karena beberapa kasus banyak ditemukan tentang kurangnya kepedulian sosial di sekitar lingkungan masyarakat. Sebagaimana Tabi'in menjelaskan bahwa zaman yang serba digital mendorong individu pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika

² Leila Mona Ganiem, *PSR: Personal Social Responsibility: Aku, Kamu, Kita Bisa* (Kencana, 2015).

³ H. Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, CV. AA RIZ, 2020.

⁴ Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K.

⁵ Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 107–15.

⁶ Novi Setiawatri and Aceng Kosasih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019).

⁷ Brittany Murray et al., "We're In This Together": Bridging And Bonding Social Capital In Elementary School PTOs," *American Educational Research Journal* 57, no. 5 (2020): 2210–44.

terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain jatuh (tertimpa musibah), hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya⁸. Namun justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial⁹. Untuk menanamkan kepedulian sosial pada anak sekolah dasar tentu orang tua yang sangat berperan penting, karena orang tua adalah pendidik pertama untuk anak-anaknya. Baik buruknya sikap kepedulian sosial anak itu tergantung kepada orang tuanya. Karena karakter peduli sosial harus ditanamkan pada individu sedini mungkin¹⁰. Upaya yang dilakukan orang tua ialah cara bagaimana cara supaya anak memiliki sikap peduli sosial di masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di jalan lolo gunung sarik, kelurahan gunung sarik kecamatan kuranji kota padang bahwa masih banyak anak-anak terutama anak sekolah dasar yang kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti membiarkan teman terjatuh, bukannya menolong malahan diketawain, kurangnya keinginan anak untuk membantu orang yang sudah lanjut usia dalam menyebrang jalan dan kurangnya kepedulian anak terhadap orang sakit baik keluarga maupun tetangga. Apalagi dalam masa sekarang anak-anak lebih menyukai dunianya sendiri tanpa memperhatikan orang lain seperti main Hp. Dengan kesibukan anak main hp hal ini dapat mengurangi sikap kepeduliannya terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mencari tahu secara mendalam bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di masyarakat anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus¹¹. Tempat penelitian yang lakukan adalah di jalan Lolo Gunung Sarik kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kita Padang. Penelitian ini didasari karena adanya anak sekolah dasar yang kurang memiliki sikap kepedulian sosial terhadap masyarakat. Pengambilan data dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai instrumen utama. Sumber data penelitian ini adalah orang tua anak sekolah dasar. Subjek peneliti gunakan sebanyak 3 orang tua anak sekolah dasar. Pengambilan subjek tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data ialah dengan cara observasi dengan mengamati kegiatan anak yang dilakukan di masyarakat. Kedua melakukan wawancara langsung kepada orang tua anak sekolah dasar dan ketiga dokumentasi. Penyampaian data peneliti seperti penjabaran singkat suatu objek dengan tujuan untuk

⁸ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

⁹ Jean M Twenge, "Does Online Social Media Lead To Social Connection Or Social Disconnection?," *Journal of College and Character* 14, no. 1 (2013): 11–20.

¹⁰ Astamal Astamal, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Di SMAN 3 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 79–84; Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

¹¹ Robert K Yin, *Case Study Research And Applications* (Sage, 2018).

mempermudah dan memahami hasil penelitian dalam bentuk penjelasan singkat serta tabel yang dirancang untuk membantu pemahaman hasil ¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sekolah dasar tentu memerlukan perhatian, bimbingan yang lebih dari orang tuanya. Dengan hal tersebut orang tua mampu menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik yang membiasakan anak melakukan seperti memiliki kepedulian sosial yang tinggi, hal ini tidak hanya menyenangkan orang lain tetapi Allah SWT juga menyukainya dan juga mendapatkan pahala dari Allah SWT. Apalagi orang tua yang membiasakan anak memiliki kepedulian sosial dari kecil tentu ketika besar anak akan melakukan kebiasaan tersebut dan sebaliknya jika orang tua kurang mampu dalam menanamkan dan membiasakan anak memiliki sikap kepedulian sosial maka anak akan memiliki sifat cuek yang tidak mau tau terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 3 informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi data tentang upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial

Orang tua	Peran orang tua
ND	mengajak anak melihat orang sakit Membantu anak-anak dan orang lanjut usia menyembrang jalan Menyingkirkan paku di jalan
ST	Mengajak anak ikut gotong royong Berbagi makanan Membiasakan anak berinfaq, bersedekah
RD	Menolong orang yang terjatuh Melnyengguk orang sakit Membantu orang yang terkena musibah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di masyarakat yaitu:

Menjenguk Orang Sakit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa untuk menanamkan sikap kepedulian sosial dengan cara mengajak anak menjenguk orang sakit. Biasanya menjenguk tetangga maupun kerabat yang sakit ringan dan sakit berat. Hal ini dilakukan orang tua agar anak meniru apa yang dilakukan orang tua misalnya ketika ada temannya yang sakit, maka si anak

¹² Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2017.

akan memiliki keinginan yang tinggi untuk melihat temannya tersebut. Oleh karena itu secara langsung anak mengalami dari obyek yang membutuhkan tanpa ada paksaan untuk menjenguk¹³.

Membantu Orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa untuk menanamkan sikap kepedulian sosial anak bisa dilakukan yang pertama dengan membiasakan hidup berbagi dengan orang yang ada disekitar kita baik nusa, bangsa, negara dan juga seagama. Misalnya berbagi makanan dengan teman, memberikan sebagian uang kita jika teman tidak memiliki uang belanja, berbagi takjil di bulan ramadhan kepada fakir miskin, anak yatim piatu maupun orang yang sedang diperjalanan. Salah satu kegiatan berbagi yang rutin dilaksanakan setiap bulan ramadan adalah berbagi takjil¹⁴. Hal senada juga disampaikan oleh Afrianty, Arif, dan Handayani bahwa kegiatan berbagi takjil di bulan ramadan menjadi salah satu program untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik¹⁵. Dengan adanya penanaman karakter sosial melalui donasi kepada korban bencana alam, diharapkan anak-anak lebih memahami pentingnya berbagi kepada sesama¹⁶.

Kedua dengan membiasakan anak membantu orang yang sedang membutuhkan, misalnya membantu anak-anak kecil dan orang yang lanjut usia menyebrang jalan, menolong orang yang terjatuh dan tidak menertawakannya, membantu orang yang terkena musibah seperti terkena gempa, banjir, gunung meletus, longsor, angin kencang bisa dibantu dengan cara memberikan berupa pakaian, makanan, dan obat-obatan yang layak dikonsumsi. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam merupakan sebuah gerakan sosial berupa tenaga, pikiran atau harta kepada sebaigian individu yang mengalami ujian berupa bencana alam¹⁷.

Ketiga dengan membiasakan anak untuk berinfaq dan bersedekah dari uangnya sendiri. Karena Infaq menjadi program penanaman karakter sosial yang tepat, sebagaimana Irawan dalam risetnya, 4.72% responden (40 responden) menunjukkan bahwa berinfaq dapat menjadi alternatif

¹³ Maya Eka Pertiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁴ Anton Anton et al., "Aksi Peduli Covid-19 Berupa Sosialisasi Hidup Sehat Dan Berbagi Sesama Insan," *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri* 2, no. 1 (2020): 31–36.

¹⁵ Amelia Afrianty, "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 01 (2018); Muhamad Arif and Eka Fitriyanti Handayani, "Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 198–220.

¹⁶ Pertiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang."

¹⁷ Ririn Tr Puspita Ningrum, "Potensi Modal Sosial Masyarakat Daerah Pasca Bencana Di Kabupaten Ponorogo (Inisiasi Model Agunan Alternatif Berbasis Modal Sosial)," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 6, no. 1 (2020): 47–70.

dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada diri peserta didik¹⁸. Dikawati, juga menguatkan tentang pentingnya mempraktikkan berbagi melalui program infaq¹⁹. Dengan berinfaq individu berlatih untuk menyisihkan sebagian harta untuk membantu individu lain yang membutuhkan, disinilah esensi dari penanaman kepedulian sosial²⁰.

Hal ini senada dengan Viningsih dan Listyaningsih dalam risetnya memberikan penguatan, bahwa salah satu cara dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin (pembiasaan)²¹. Beberapa kegiatan seperti tolong menolong merupakan sebuah kunci yang menjadikan kesuksesan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik²².

Mengikuti Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengungkapkan untuk menanamkan sikap kepedulian sosial anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengajak anak mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan di masyarakat, misalnya gotong royong membersihkan masjid, membersihkan selokan, membersihkan jalan. Melalui hal ini anak mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli sosialnya karena dalam kegiatan gotong royong anak dapat membantu dan berkerja sama dalam melakukan sesuatu. Dalam melakukan kegiatan gotong royong berarti anak sudah melakukan bakti sosial di masyarakat. Program bakti sosial merupakan kegiatan membantu dengan turun ke lapangan secara langsung kepada individu, golongan, atau kelompok masyarakat yang terdampak musibah (Agustina et al., 2019).

Menyingkirkan Rintang Di Jalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa untuk menanamkan kepedulian sosial harus bisa dilakukan dengan hal yang kecil, misalnya menyingkirkan paku di jalan, duri, batu runcing yang dapat membahayakan orang lain. Hal ini berupa kebaikan yang dilakukan kepada orang lain. Dari beberapa sabda Nabi saw memberikan penjelasan bahwa kesempurnaan iman itu dapat terwujud jika seseorang bisa mencintai kebaikan itu untuk dirinya

¹⁸ Ari Irawan, "Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq," *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 225–35.

¹⁹ Ayu Amey Dikawati, "Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri" (IAIN Ponorogo, 2019).

²⁰ Emaridial Ulza and Herwin Kurniawan, "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (2018): 32–42.

²¹ Tamara Vaxia Viningsih and Listyaningsih Listyaningsih, "Peran Guru PPKn Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Di SMAN 1 Gendangan Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (4) (2020): 826–40.

²² Cahyo Hasanudin and Erna Linda Puspita, "Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1–13; Afrinel Okwita and Esra Safitri Aritra Safitri Aritra, "Perubahan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Melayu Kampung Tua Tanjung Buntung Pasca Pembangunan," *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program* 2, no. 1 (2017).

sendiri²³. Memberikan dan menghadirkan sebuah kebaikan sama seperti mencintai dirinya sendiri. Oleh karena itu jangan sampai menzholimi saudaranya yang lain. Dan menolongnya dalam keadaan suka maupun duka²⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, upaya orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial adalah yang pertama menjenguk orang sakit dengan cara mengajak anak melihat orang sakit, kedua membantu orang lain dengan membiasakan hidup berbagi dengan orang yang ada disekitar kita baik nusa, bangsa, negara dan juga seagama, misalnya berbagi makanan dengan teman, memberikan sebagian uang kita jika teman tidak memiliki uang belanja, berbagi takjil di bulan ramadhan kepada fakir miskin, anak yatim piatu maupun orang yang sedang diperjalanan, membiasakan anak membantu orang yang sedang membutuhkan, misalnya membantu anak-anak kecil dan orang yang lanjut usia menyebrang jalan, menolong orang yang terjatuh dan tidak menertawakannya, membantu orang yang terkena musibah dan membiasakan anak untuk berinfaq dan bersedekah dari uangnya sendiri. Ketiga mengikuti gotong royong yang diadakan di masyarakat, misalnya gotong royong membersihkan masjid, membersihkan selokan, membersihkan jalan, keempat dengan menyingkirkan rintangan di jalan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dari segi jumlah sampel dan waktu penelitian yang singkat. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memiliki sample yang banyak dan waktu yang relative lama, sehingga memiliki data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 107–15.
- Afrianty, Amelia. "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 01 (2018).
- Anton, Anton, Ade Christian, Eva Rahmawati, Titin Prihatin, Eka Kurniatun Hazanah, Fathurrahman Dwi Ramtomo, Irwansah Lubis, and Nafira Octaviani Amri. "Aksi Peduli Covid-19 Berupa Sosialisasi Hidup Sehat Dan Berbagi Sesama Insan." *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri* 2, no. 1 (2020): 31–36.
- Arif, Muhamad, and Eka Fitriyanti Handayani. "Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 198–220.
- Astamal, Astamal, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Di SMAN 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 79–84.
- Dikawati, Ayu Amey. "Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri." IAIN Ponorogo, 2019.
- Ganiem, Leila Mona. *PSR: Personal Social Responsibility: Aku, Kamu, Kita Bisa*. Kencana, 2015.

²³ Mohammad Shodiq, "Fadhilah Menyingkirkan Rintangan Di Jalan (The Virtue of Getting Rid of Roadblocks)," 2020.

²⁴ Ahmad Kusyairi Suhail, *Menghadirkan Surga Di Rumah* (Magfirah Pustaka, 2007).

Nada Qumala Arnum, Nur Hidayat : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar

- Hasanudin, Cahyo, and Erna Linda Puspita. "Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1–13.
- Irawan, Ari. "Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq." *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 225–35.
- Murray, Brittany, Thurston Domina, Amy Petts, Linda Renzulli, and Rebecca Boylan. "'We're In This Together': Bridging And Bonding Social Capital In Elementary School PTOs." *American Educational Research Journal* 57, no. 5 (2020): 2210–44.
- Ningrum, Ririn Tr Puspita. "Potensi Modal Sosial Masyarakat Daerah Pasca Bencana Di Kabupaten Ponorogo (Inisiasi Model Agunan Alternatif Berbasis Modal Sosial)." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 6, no. 1 (2020): 47–70.
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K, H. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. CV. AA RIZ., 2020.
- Nuryanto, M.A. *Mazhab Pendidikan Kritis*, 2008.
- Okwita, Afrinel, and Esra Safitri Aritra Safitri Aritra. "Perubahan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Melayu Kampung Tua Tanjung Buntung Pasca Pembangunan." *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program* 2, no. 1 (2017).
- Pertiwi, Maya Eka. "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Setiawatri, Novi, and Aceng Kosasih. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019).
- Shodiq, Mohammad. "Fadhilah Menyingkirkan Rintang Di Jalan (The Virtue of Getting Rid of Roadblocks)," 2020.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2017.
- Suhail, Ahmad Kusyairi. *Menghadirkan Surga Di Rumah*. Maghfirah Pustaka, 2007.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Twenge, Jean M. "Does Online Social Media Lead To Social Connection Or Social Disconnection?" *Journal of College and Character* 14, no. 1 (2013): 11–20.
- Ulza, Emaridial, and Herwin Kurniawan. "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam." *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (2018): 32–42.
- Viningsih, Tamara Vaxia, and Listyaningsih Listyaningsih. "Peran Guru PPKn Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Di SMAN 1 Gendangan Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (4) (2020): 826–40.
- Yin, Robert K. *Case Study Research And Applications*. Sage, 2018.